

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia secara utuh. Dengan berkembangnya sistem pendidikan dari waktu ke waktu menjadi gambaran serta tolak ukur kemajuan dari sebuah sistem pendidikan. Segala bentuk upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan tak lepas dari tujuan utama pendidikan nasional, sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yaitu “ Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berbicara tentang pendidikan sangat erat kaitannya dengan kemajuan peradaban manusia. Karena pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak pernah bisa ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, ia bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Dalam hal ini, pendidikan bukanlah proses yang diorganisasikan dan direncanakan secara sistematis, melainkan merupakan bagian kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada. Kedua, pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara di sengaja, direncanakan, dan didesain dengan sistematis berdasarkan aturan-aturan yang berlaku terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat.

Pada saat ini pendidikan lebih menekankan pada pembentukan karakter dari peserta didik, dengan perubahan serta pengembangan sistem pendidikan ini tentu ini menjadi tugas dari pada semua pihak yang terlibat dalam ranah

pendidikan yaitu Pemerintah, Guru, Peserta didik dan Masyarakat, Untuk terlibat secara langsung sehingga sistem pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Pendidikan jasmani adalah bagian daripada Pendidikan itu sendiri yang memiliki peran tersendiri dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional. Pendidikan Jasmani juga merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan, dan pembentukan watak. Sehingga Pendidikan Jasmani sangat penting dalam memajukan pendidikan, dengan adanya pendidikan jasmani peserta didik dapat memiliki kecerdasan secara Intelektual, Emosional serta nilai-nilai Spritual sehingga merangsang peserta didik untuk Kreatif serta mampu mengembangkan keterampilannya.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap ,mental, emosional, spritual dan sosial), dan pembiasaan pada pola hidup sehat sehingga merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Untuk mencapai hal tersebut maka proses Pembelajaran pendidikan jasmani harus tidak bersifat konvensional didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun lebih melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pendidikan jasmani harus mendapat sentuhan Didaktik-Metodik sehingga aktivitas pendidikan jasmani dapat dilakukan sesuai dengan tujuan Pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa, sebagaimana yang terdapat dalam

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guna mencapai fungsi proses Pembelajaran, pendidikan saat ini haruslah menekankan pada upaya-upaya pembentukan kompetensi para siswa yang harus pula diikuti dengan perubahan kemajuan pendidikan atas budaya pengajaran saat ini. Dengan demikian, guru haruslah benar-benar mampu menemukan cara-cara untuk mendorong dan mengembangkan konsep Pembelajaran untuk memenuhi seluruh kebutuhan siswa berdasarkan potensi yang dimiliki siswa. Tanpa usaha ini akan sulit tercipta lulusan yang berbekal kemampuan berpikir dan keterampilan tingkat tinggi. Dalam menjalankan proses belajar mengajar, guru haruslah benar-benar memahami kondisi dan berbagai cara yang berbeda dalam belajar. Guru harus pula memahami perkembangan siswa dan berbagai konsep pedagogis sebaik mereka menguasai materi Pembelajaran dan penilaian yang digunakan untuk mengukur Keterampilan Dasar siswa.

Pembelajaran dari waktu ke waktu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi. Perubahan atau perkembangan dalam Pembelajaran dilakukan agar terwujud Pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, Pembelajaran sekarang ini semakin menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memilih Konsep Pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Keberhasilan Pembelajaran secara teoritis dan praktis dipengaruhi oleh berbagai komponen, diantaranya Fasilitas Pembelajaran yang menunjang serta Kualitas Tenaga pendidik yang baik, maka dari itu pentingnya sebuah kesadaran dari Masing-masing pihak yang terlibat dalam ruang lingkup Pembelajaran untuk lebih Produktif guna mencapai kesuksesan dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar. Menurut Ridwan (2014:41) Kondisi Pembelajaran yang efektif harus mencakup tiga faktor penting, yakni Motivasi Belajar (Kenapa perlu

belajar), Tujuan Belajar (apa yang dipelajari) dan Kesesuaian Pembelajaran (Bagaimana cara belajar).

Pembelajaran merupakan upaya memberikan bimbingan pengarahan serta motivasi kepada siswa dan salah satu penentu untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Berhasil dan tidaknya Keterampilan Dasar di tentukan oleh proses Pembelajaran yang di lakukan baik di tingkat sekolah dasar maupun tingkat sekolah menengah. Corey dalam Sagala (2013:61), mangatakan bahwa “Konsep Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara di sengaja di kelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, Pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan”. Oleh karena itu, Pembelajaran haruslah bersifat Aktif dan Menyenangkan agar menimbulkan ketertarikan pada siswa.

Pembelajaran pendidikan jasmani, di sekolah menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah sangatlah penting sebagai dasar pendidikan anak ke tingkat yang lebih tinggi. Keberhasilan pendidikan jasmani di sekolah tergantung pada kreatifitas guru dan penerapan Model Pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Penerapan Model Pembelajaran yang kurang tepat sangat berpengaruh pada hasil Pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode mengajar yang relevan menduduki posisi yang paling penting agar Pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperti yang di katakan oleh Wijaya dalam Ega trisna Rarayu, (2013:37) “Mengenal dan sanggup menggunakan metode mengajar adalah kemampuan dasar guru paling utama dalam meraih sukses disekolah”.

Kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa Model Pembelajaran yang efektif sangat jarang dilakukan oleh guru ketika melaksanakan Pembelajaran pendidikan Jasmani khususnya di MTS (Madrasah Tsanawiyah) Alkhairaat Kota Gorontalo. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah penerapan Model Pembelajaran yang tidak tepat sehingga membuat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada materi *roll* depan disekolah tersebut tidak menarik untuk di ikuti oleh siswa.

Pembelajaran *roll* depan di MTS (Madrasah Tsanawiyah) Alkhairaat Kota Gorontalo hendaknya dilakukan dengan memilih Model Pembelajaran yang tepat oleh guru, sehingga akan mendukung keberhasilan Pembelajaran itu sendiri. Dengan penggunaan Model Pembelajaran yang tepat akan berpengaruh pada keaktifan dan ketertarikan siswa terhadap Pembelajaran, sehingga Keterampilan Dasar siswa dapat ditingkatkan.

Pada Pembelajaran *roll* depan peneliti menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), Alasan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini adalah untuk mengatasi rendahnya penguasaan keterampilan dasar *roll* depan pada siswa. Dengan Model Pembelajaran ini diharapkan siswa akan dengan mudah mengikuti Pembelajaran *roll* depan dengan baik.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian yang diformulasikan dalam judul, "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap keterampilan dasar roll depan siswa kelas VIII MTS Alkhairaat Kota Gorontalo.*"

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Yang mengakibatkan pembelajaran Senam Lantai di MTS Alkhairaat Kota Gorontalo, tidak berkembang karena mungkin belum tepat metode atau model pembelajaran terhadap Materi *Roll* Depan, untuk menarik kemauan siswa terhadap olahraga tersebut.
2. Yang mengakibatkan kurang berminatnya siswa terhadap pembelajaran *Roll* Depan mungkin dalam proses pembelajaran siswa tidak mendapatkan kenyamanan selama proses pembelajaran, karena mungkin media atau alat bahkan media pembelajaran yang digunakan tidak menarik minat sebagian besar siswa MTS Alkhairaat Kota Gorontalo.
3. Keterampilan dasar *Roll* Depan kurang terampil atau kurang sempurna dilakukan oleh siswa kelas VIII MTS Alkhairaat Kota Gorontalo ,

mungkin karena belum terlalu tepat metode atau model pembelajaran yang di terapkan oleh guru olahraga disekolah tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap keterampilan dasar *roll* depan pada siswa kelas VIII MTS Alkhairaat Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dirumuskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap keterampilan dasar *roll* depan pada siswa kelas VIII MTS Alkhairaat Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu peneliti berharap hasil penelitian ini menjadi bahan referensi Pembelajaran atau bahan perkuliahan yang dapat menambah pengetahuan bagi seluruh civitas Jurusan Pendidikan Keolahragaan sebagai calon guru nanti.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa, penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat memberikan pengalaman baru dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dasar *roll* depan.
- 2) Bagi Guru, penelitian ini tentu menjadi informasi bagi guru tentang efektifnya penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif

tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam rangka meningkatkan keterampilan dasar *roll* depan siswa.

- 3) Bagi Sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi tentang bagaimana meningkatkan proses Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya materi keterampilan dasar *roll* depan, selain itu sebagai bahan masukan MTS Alkhairaat Kota Gorontalo untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 4) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menjadi penemuan terbaru dalam bidang pendidikan, dan dapat menjadi referensi untuk dikembangkan pada penelitian-penelitian dalam bidang lainnya.